

## PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI APLIKASI SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM DI KABUPATEN PASAMAN

Desriyeni<sup>1\*</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FBS Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FBS Universitas Negeri Padang

\*E-mail: [desriyeni@yahoo.com](mailto:desriyeni@yahoo.com), [elva@fbs.unp.ac.id](mailto:elva@fbs.unp.ac.id)

Submitted: 2020-11-29

Accepted: 2020-12-27

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v1i2.110705

Revised: 2020-12-25

Published: 2020-12-29

### Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan memecahkan permasalahan perpustakaan sekolah dalam penerapan teknologi informasi dengan cara memberikan pemahaman dan keterampilan pengelolaan perpustakaan sekolah menggunakan aplikasi *Senayan Library Management System* (SLiMS) sesuai dengan standar yang ditetapkan kepada pustakawan atau guru yang ditempatkan di perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan ini akan dipecahkan permasalahan secara tuntas mulai dari pemahaman konsep dan melakukan praktik pengelolaan perpustakaan sekolah dengan penerapan sistem otomatis perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Untuk mencapai tujuan kegiatan dilakukan beberapa pendekatan antara lain (1) model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), (2) model *Participatory Technology*, (3) model *Community development*, dan (4) edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah melaksanakan sosialisasi, pelatihan secara menyeluruh dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SLiMS perpustakaan sekolah sudah bisa menginput bibliografi (inventaris buku, judul, pengarang, ISBN dan cover buku), pembuatan barcode, keanggotaan dan pelaporan koleksi yang ada, data peminjam, pengunjung dan buku yang paling sering di pinjam. Koleksi yang dimiliki kedua sekolah tertata secara sistematis, sehingga mudah dan cepat diakses oleh warga sekolah. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan warga sekolah untuk berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

**Kata Kunci:** SLiMS; Literasi informasi; Teknologi informasi; Pengelolaan Perpustakaan; Perpustakaan Sekolah

## **Pendahuluan**

Dalam rangka mendorong proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, kehadiran sistem informasi perpustakaan sekolah akan meningkatkan konsistensi dan kecepatan proses pelayanan bagi pengguna perpustakaan (Johan et al., 2017). Pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan terlatih dan berkualifikasi yang bertanggung jawab atas persiapan dan pengoperasian perpustakaan sekolah, dibantu oleh staf yang memadai, bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dan menangani perpustakaan umum dan lain-lain. Perpustakaan sekolah perlu dioperasikan dengan akuntabilitas dan komitmen yang kuat untuk melayani pustakawan. Penting bagi pustakawan sekolah untuk memiliki jiwa yang sabar dan memahami apa sebenarnya arti pendidikan. Pustakawan sekolah harus proaktif dan suportif juga. Untuk menemukan data yang mereka butuhkan dengan mudah dan spesifik, siswa yang tidak memahami cara mengakses koleksi harus didukung. Siswa mungkin lebih terlibat dalam pencapaian prestasi melalui pengetahuan ini.

Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan Tenaga Perpustakaan Sekolah atau Madrasah, pegawai perpustakaan sekolah perlu memiliki kompetensi yang memajukan profesi pustakawan. Kompetensi tersebut salah satunya adalah keahlian di bidang teknologi informasi. Ada indikator untuk kompetensi manajemen informasi, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkoordinasikan dan penelusur informasi (Andriani & Indonesia, n.d.). Tenaga perpustakaan sekolah yang mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik dalam penyelenggaraan perpustakaan berdampak pada kualitas penyelenggaraan perpustakaan sekolah tersebut.

Di sisi lain, dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, peminjaman data, transaksi dan distribusi koleksi perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi saat ini diperlukan untuk mempermudah proses perpustakaan yang ada. Metode yang dikembangkan dengan konsep dasar tentang cara mengotomatiskan proses operasi perpustakaan yang berbeda, kemudian disebut sebagai sistem otomasi perpustakaan.

Otomasi perpustakaan merupakan metode yang mengkomputerisasi tugas-tugas yang dilakukan di perpustakaan konvensional, seperti pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, katalog (OPAC), pengadaan, pengelolaan keanggotaan, pengelolaan terbitan berseri (Azwar, 2013).

Pasal 14 (2) Bab V UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007: Setiap perpustakaan harus memperkenalkan, sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), prosedur layanan perpustakaan. Dan pada ayat (6) dan ayat (7) Pasal 14 Bab V, layanan perpustakaan terintegrasi diwujudkan melalui kerjasama antara perpustakaan dan layanan perpustakaan yang diterapkan secara terintegrasi oleh jaringan telematika.

Di bidang komputer dan informasi, perkembangan teknologi baru membawa dua hal sekaligus, yaitu harapan dan tantangan. Keduanya sama-sama memengaruhi hidup kita; seringkali yang satu lebih baik dari yang lain. Teknologi baru seringkali membutuhkan solusi baru hampir selalu, karena biasanya pasti selalu ada perubahan, dan setiap perubahan menyebabkan perubahan besar dan kecil (Pendit, 2007).

Kehadiran teknologi informasi harus diinterpretasikan secara kuat, kreatif dan konstruktif dan digunakan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Pustakawan harus bisa melihat dengan jelas apa yang sebenarnya berubah dan apa yang tetap sama ketika menghadapi proses transisi yang terjadi (Siregar, 2004).

Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dapat berfungsi sebagai berikut: (1) teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi untuk pengelolaan perpustakaan. Pengadaan, pengadaan, katalogisasi, distribusi, manajemen anggota, statistik, dan lain sebagainya merupakan bidang pekerjaan yang dapat digabungkan dengan sistem informasi perpustakaan. Peran ini terkadang disebut sebagai jenis otomatisasi perpustakaan; (2) teknologi informasi sebagai sarana penyimpanan, pengaksesan dan penyebaran informasi ilmiah secara digital. Sering disebut sebagai perpustakaan digital.

Perpustakaan sekolah saat ini sedang digalakan oleh pemerintah. Sehubungan dengan itu, pemerintah juga merekomendasikan agar sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah memiliki perpustakaan. Tidak terkecuali di

Sekolah Menengah Pertama (SMPN dan MTsN ) dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N dan MAN) di Kabupaten Pasaman. Tetapi pada pelaksanaannya hanya sebagian kecil perpustakaan sekolah di Kabupaten Pasamanyang sudah memanfaatkan teknologi informasi.

Observasi yang dilakukan tim PKM Perpustakaan SMA N 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sudah menerapkan teknologi informasi di perpustakaan tetapi belum maksimal. Perpustakaan ini dikelola oleh 4 orang petugas 2 orang berstatus PNS dan 2 non PNS dan 1orang kepala perpustakaan.pada tahun 2014 meraih harapan I lomba perpustakaan sekolah tingkat Sumatera Barat. Perpustakaan sekolah ini sudah memiliki program perpustakaan digital, hal ini lah menjadi kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah untuk menjadi salah satu perpustakaan terbaik di Sumatera Barat.

Perpustakaan sekolah MTsN 1 Pasaman belum memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai standar yang ditentukan.Jumlah petugas perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan tetapi tidak memiliki latar belakang bidang Ilmu Perpustakaan.Dilihat dari segi koleksi yang dimiliki terbatas dan banyak koleksi-koleksi lama yang sudah tidak relevan lagi dengan kurikulum 2013.Jika dilihat dari kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan kurang dikarena berbagai faktor mulai dari koleksi, sarana prasarana dan penataan ruangan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola perpustakaan sekolahMTsN 1 Pasaman dan SMA N I Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Perpustakaan sekolah SMA N 1 butuh masukan dan bimbingan dari tim PKM berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk menundukung “visi SMA N 1 Lubuk Sikaping Unggul dalam Iptek, berwawasan global, berbudaya, berlandaskan Iman dan Taqwa” melalui perpustakaan sekolah.
- b. Pengelola perpustakaan sekolah MTsN 1 Pasaman dan SMA N I Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman membutuhkan cara pengelolaan

perpustakaan sekolah sesuai dengan standar perpustakaan sekolah dengan penerapan teknologi informasi.

- c. Pengelola perpustakaan sekolah belum memiliki pengetahuan bagai mana mengelola perpustakaan sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi.
- d. Fasilitas untuk melakukan pengelolaan perpustakaan sekolah sudah ada tetapi belum di manfaatkan secara maksimal.

Melalui program Senayan Library Management System (SLiMS) yang merupakan software open source gratis berbasis web yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem otomasi perpustakaan, tim PKM akan menggunakan software ini untuk dapat memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan sekolah.

Tim dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang perlu mengkoordinir program pendampingan berupa pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di MTsN 1 Pasaman dan SMA NI Lubuk Sikaping Pasaman.

### **Metode Kegiatan**

Untuk mencapai tujuan kegiatan PKM di MTsN 1 Pasaman dan SMA N 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasamandilakukan beberapa pendekatan antara lain (1) model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), (2) model *Participatory Tecnology*, (3) model *Community development*, dan (4) edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh (teori dan praktik) sehingga kemampuan mitra dapat meningkat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

## **Hasil Kegiatan dan Pembahasan**

### **Meningkatkan Tata Kelola Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Aplikasi SLiMS.**

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi sebagai berikut. *Pertama*, mulai dengan menyelenggarakan tata kelola perpustakaan sekolah sesuai standar dan pedoman yang ditentukan. Sehingga perpustakaan sekolah yang telah dikelola dengan mengikuti standar acuan dari pemerintah. Tersedianya koleksi yang lengkap, berkualitas, dan meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah. Rencana kerja yang akan dilakukan adalah (1) mengolah bahan pustaka, (2) memanfaatkan komputer, printer, dan barcode scan, (4) memanfaatkan lemari buku, lemari majalah, dan gantungan koran, dan (5) menata ruangan perpustakaan.

Kedua, pengelolaan perpustakaan sekolah menggunakan program SLiMS. Aplikasi SLiMS dipilih untuk diimplementasikan di perpustakaan sekolah MTsN 1 Pasaman dan SMA N I Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman karena dibandingkan dengan sistem otomasi perpustakaan lainnya memiliki beberapa nilai lebih

Melaksanakan pelatihan berupa kegiatan pembuatan barcode dan member card atau kartu anggota dengan bimbingan individu. Untuk membuat tanda yang akan ditambahkan ke bagian belakang koleksi dan membuat barcode, peserta belajar cara mencatat jumlah eksemplar setiap koleksi sehingga dapat digunakan untuk meminjam dan mengembalikan transaksi koleksi. Barcode number merupakan identitas himpunan yang akan digunakan untuk melakukan transaksi. Setelah itu pengumpulan data anggota berdasarkan data dan formulir yang diisi oleh anggota dilanjutkan. Anggota perpustakaan dapat mencetak kartu anggota setelah selesai mengisi rinciannya.



Gambar 1. Penyajian Materi dari Instruktur

Untuk mempermudah proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka siswa dapat menggunakan kartu siswa yang sudah diberikan nomor anggota perpustakaan. Nomor anggota perpustakaan berbentuk barcode ditempel dibelakang kartu siswa.

Melakukan pelatihan dengan bimbingan individu berupa praktik penyiapan fisik bahan pustaka. Setelah barcode dicetak dan label punggung di cetak selanjutnya peserta memasang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dilanjutkan dengan menyampul buku. Praktik pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.



Gambar 2. Instruktur Melakukan Pembimbingan Individu

## **Menumbuhkan partisipasi siswa dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai wujudkan Masyarakat Berliterasi**

Membangun dan memberdayakan warga sekolah berbasis literasi melalui berbagai kegiatan di perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kebiasaan dan budaya membaca bagi siswa dan guru. Siswa dan guru dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari buku dan dari sumber internet untuk meningkatkan pengetahuan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Rencana kerja yang akan dilakukan adalah (1) menumbuhkan hobi atau kegemaran, (2) mengembangkan kebiasaan membaca dan, (3) menciptakan budaya membaca sebagai kebutuhan. Untuk kegiatan literasi informasi di sekolah tim PKM melakukan kegiatan sebagai berikut.

### **1. Sosialisasi Literasi Dasar**

Kegiatan sosialisai literasi dasar ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan.

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pelatihan literasi dasar ini, yaitu pembiasaan, tumbuh kembang dan pembelajaran. Pada tahap ini, sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, tim pengabdian masyarakat membahas tentang perkembangan minat baca melalui 15 menit membaca. Pada kegiatan ini, program bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan kepercayaan diri sebagai pembaca yang sukses, dan mengembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.





Gambar 3. Instruktur Menjelaskan Literasi Dasar

Melalui kegiatan literasi informasi ini, diharapkan kemampuan warga sekolah untuk mengenal, menemukan, menilai, mengatur dan mengembangkan, menggunakan, mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi juga menjadi prasyarat untuk terlibat dalam masyarakat informasi dan adalah hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hidup.

## 2. Sosialisasi Literasi Perpustakaan

Program literasi perpustakaan yang dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat berupaya memberikan pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai sarana akses pengetahuan, cara menggunakan koleksi referensi, cara menggunakan katalog dan pengindeksan, sehingga mereka tahu cara menafsirkan informasi ketika menulis, membaca dan bekerja atau memecahkan masalah. Kegiatan sosialisasi literasi perpustakaan diikuti oleh siswa dibagi dalam dua kelompok.



Gambar3. Instruktur Menjelaskan Kepada Siswa Berkaitan dengan Literasi Perpustakaan

### 3. Sosialisasi Literasi Teknologi

Kegiatan literasi informasi adalah kemampuan memahami kelengkapan teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, etika dalam penggunaan teknologi. Pada kesempatan ini juga dijelaskan cara mengakses internet dan situs yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah seperti perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dapat diakses secara online melalui alamat <http://perpusnas.go.id/beranda/>, dan LibGen (<http://gen.lib.rus.ec>) adalah situs yang membuat jutaan buku elektronik dalam format PDF yang dapat diakses dan disalin ke media penyimpanan.

Target luaran yang diharapkan (1) tersedianya bahan bacaan yang merangsang minat dan hobi untuk membaca, (2) kebiasaan membaca berkembang menjadi budaya membaca dan (3) meningkatnya kunjungan warga sekolah ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Berbagai sumber bacaan mengandung pengetahuan praktis dan teknis tertentu dapat digali dan diterapkan dengan berdaya guna.

### **Simpulan**

Simpulan yang diambil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum semua sekolah mengetahui dan menerapkan program prioritas

nasional yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dan daerah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan sekolah. Untuk itu sinergi dan keterlibatan kalangan perguruan tinggi sangat diperlukan agar program tersebut dapat tersosialisasi dan dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dapat menjadi katalisator keberhasilan program pemerintah berkaitan dengan pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah.

Melalui Program PKM ini, konsep dan strategi pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi sudah disampaikan kepada perpustakaan sekolah, pengelola perpustakaan sekolah, dan guru pustakawan. Pengalaman dalam mengembangkan kegiatan pelibatan sekolah untuk pemberdayaan perpustakaan sekolah di Kabupaten Pasaman. Peserta dapat memahami dan berkomitmen untuk menindaklanjuti hasil diskusi dengan terlebih dahulu menyusun rencana kerja. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan warga sekolah untuk berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

## **Rujukan**

- Andriani, R., & Indonesia, U. P. (n.d.). *SLiMS PADA TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 299–307.
- Azwar, Muhammad. 2013. "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)." *Khizanah al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1).
- Johan, R. C., Silvana, H., & Sulisty, H. (2017). Aplikasi Mobile Perpustakaan Sekolah. *Pedagogia*, 14(3), 499. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5913>
- Pendit, Putu Laxmana, dkk. 2007. *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Siregar, A. Ridwan. 2004. *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan:USU Press.

Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2012. *Teknologi Informasi Perpustakaan:Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kanisius.

*Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.*